IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 7 PADANG

Yunita Maila Via[1], Ayu Gustia Ningsih[2]

[1,2]Universitas Negeri Padang
E-mail: viayunitamaila@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the following four things. First, to describe the learning planning carried out by teachers in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 7 Padang. Second, to describe the process of implementing the independent curriculum learning at SMP Negeri 7 Padang. Third, to find out the assessment of learning in the independent curriculum at SMP Negeri 7 Padang. Fourth, to describe the efforts made by teachers in overcoming problems that arise in the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 7 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Qualitative data were obtained from observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive analytical techniques, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study are as follows. First, the learning planning carried out by teachers in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 7 Padang based on the analysis of the teaching modules designed by teachers has included several important components, but there are still components that have not been included completely, namely in the reflection section for students and the glossary. Second, the process of implementing the independent curriculum learning at SMP Negeri 7 Padang based on the results of observations carried out has been carried out in accordance with the teaching module designed by the teacher, and implementing initial activities, core activities, and closing activities in learning. However, the use of varied learning media needs to be improved. Third, the assessment of Indonesian language learning at SMP Negeri 7 Padang. based on the results of the interview, the teacher applied three main strategies in the assessment, namely diagnostic, formative, and summative assessments. Fourth, the efforts made by the teacher to overcome the problems that emerged in the implementation of the independent curriculum based on the results of the interview were to attend workshops and discussions with fellow educators. It was concluded that the planning, implementation, assessment and efforts to overcome problems in the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 7 Padang had been carried out well.

Keywords : *Implementation, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia Subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan dunia. Perubahan kurikulum adalah salah satu perubahan terbesar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan yang tidak terlepas dari peranannya dalam menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ananda & Hudaidah (2021) kurikulum Indonesia telah diubah dan disempurnakan sebanyak sepuluh kali yang dimulai pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (Rencana Pendidikan 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (KTSP), tahun 2013 (kurikulum kurtilas). Dengan adanya perubahan kurikulum, sistem pendidikan diharapkan dapat mengahasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul.

Pada awal tahun 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, kembali melakukan pembaharuan kurikulum yakni kurikulum merdeka. Menurut Pratycia et al., (2023) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang untuk menyesuaikan perkembangan zaman sehingga menjadi lebih sederhana dan mendalam serta memberikan peserta didik cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru dan siswa untuk memilih metode pengajaran yang mereka gunakan. Siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

Kurikulum merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang diresmikan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka dibuat untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran selama pandemi. Saat ini, lembaga pendidikan masih memiliki hak untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan di sekolah mereka. Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe adalah tiga pilihan yang bisa digunakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum darurat adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang diterapkan selama pandemi covid-19. Kurikulum prototipe adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memulihkan pembelajaran karena pandemi covid-19, kemudian pada akhirnya disebut dengan kurikulum merdeka (Sari et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2022) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dengan cukup baik di berbagai sekolah, namun sekolah-sekolah tersebut tetap memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini agar dapat diterapkan di semua kelas. Sedangkan Rahayu et al., (2021) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran di sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi terkait kurikulum merdeka tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha et al., (2022) juga menunjukkan bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan modul ajar, menentukan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Di sisi lain, Hehakaya & Pollatu (2022)

menyimpulkan bahwa problematika yang menjadi kendala untuk guru di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah guru lebih dituntut kreatif dalam membuat atau merancang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang ditentukan Menteri Pendidikan.

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan wawancara penulis kepada salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang yang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mulai diterapkannya pada Juli 2022 dan kini telah memasuki tahun ketiga penerapannya. Sebagai sekolah yang mengadopsi model *Merdeka Berbagi*, SMP Negeri 7 Padang tidak hanya menerapkan kurikulum merdeka, tetapi juga berperan untuk mendukung sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum ini. Penerapan kurikulum merdeka memberikan beberapa dampak positif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu dampak positifnya adalah pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada kebutuhan siswa dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami konsep dan teknis kurikulum merdeka, sekaligus guru juga harus menyiapkan berbagai administrasi dan asesmen yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk cepat beradaptasi terhadap kurikulum baru dan harus segera menerapkannya di kelas.

Peneliti tertarik untuk memilih SMP Negeri 7 Padang sebagai lokasi penelitian karena adanya beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu juga belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh sehingga belum diketahui sejauh mana keberhasilan dan keefektifan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang". Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada impelementasi kurikulum merdeka?". Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian tersebut. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena bersifat elaboratif, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara mendalam dan rinci terkait topik yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas permasalahan yang terjadi pada saat ini, dengan tujuan mendeskripsikan situasi yang ada sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Subjek penelitian ini adalah bapak/ibu guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 7 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu (instrumen) lainnya untuk mengumpulkan

data yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, analisis dokumen modul ajar, dan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan deskriptif analitik, artinya data yang didapatkan tidak menggunakan rumusan statistik, tetapi data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu Reduksi Data *(Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display),* Menarik Kesimpulan (*Conclysions Drawing/Verifiying*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu catatan situasi lapangan (observasi), data berupa pendapat (wawancara), dan analisis dokumen (modul ajar). Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas. Hasil dan pembahasan penelitian selengkapnya akan dijelaskan pada bagian berikut:

Perencanaan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, ditemukan bahwa guru telah menyusun modul ajar dengan terstruktur. Guru telah menentukan topik utama beserta subtopiknya, menyusun modul sesuai dengan panduan kurikulum merdeka, menyiapkan media pembelajaran, menyusun rubrik penilaian, merancang modul ajar, serta menyiapkan lembar kerja bagi peserta didik. Melalui pengamatan terhadap modul ajar yang telah disusun, terlihat bahwa materi yang disajikan telah tersusun secara sistematis dan terstruktur. Modul tersebut memuat penjelasan yang jelas serta mudah dipahami terkait konsep-konsep yang diajarkan. Modul ajar yang diunggah dalam platform tersebut terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran komponen inti. Selain itu, modul juga mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen atau penilaian, serta refleksi bagi peserta didik dan guru.

Dalam penyusunannya, modul ajar telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, khususnya dalam komponen inti dan lampiran.

Pertama, dari segi komponen inti, terdapat beberapa elemen yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Menurut Triandini et al., (2023), komponen inti yang harus ada dalam modul ajar kurikulum merdeka mencakup berbagai aspek penting, seperti tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, serta kegiatan pengayaan dan remedial. Semua komponen ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Namun, salah satu kelemahan yang ditemukan dalam modul ajar yang telah disusun adalah pada bagian refleksi. Dalam modul yang ada, refleksi hanya ditujukan bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan refleksi bagi peserta didik belum dimasukkan. Padahal, refleksi bagi peserta didik memiliki peran yang sangat

penting dalam membantu mereka memahami perkembangan belajarnya sendiri, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta meningkatkan kesadaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penambahan kegiatan refleksi khusus bagi peserta didik akan membuat modul ajar menjadi lebih lengkap dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Kedua, aspek yang perlu diperbaiki adalah bagian lampiran dalam modul ajar. Menurut Triandini et al., (2023), komponen lampiran yang ideal dalam modul ajar kurikulum merdeka seharusnya mencakup berbagai materi pendukung, seperti lembar kerja peserta didik, bahan bacaan untuk guru dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam modul ajar yang digunakan saat ini masih terdapat kekurangan, khususnya dalam penyertaan glosarium. Glosarium memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu siswa memahami berbagai istilah yang digunakan dalam materi ajar, terutama istilah-istilah akademik yang mungkin belum mereka pahami. Selain itu, keberadaan glosarium juga memudahkan siswa dalam mencari definisi kata-kata tertentu tanpa harus merujuk ke sumber lain, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Taufiq et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa modul ajar yang dirancang oleh guru masih ditemukan beberapa kekurangan komponen didalamnya, khususnya pada bagian glosarium dan kegiatan refleksi. Sehingga, berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap istilah penting dalam materi serta kurangnya kesempatan bagi peserta didik merefleksikan proses belajar mereka.

Berdasarkan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan, perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan dengan baik. Namun, agar lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran secara maksimal, beberapa aspek perlu diperbaiki, terutama dalam hal refleksi bagi peserta didik serta kelengkapan lampiran, khususnya glosarium. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan modul ajar yang digunakan dapat lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan membuat siswa lebih mudah memahami materi secara mendalam.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Padang

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VII/9 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dipandu oleh salah seorang guru bahasa Indonesia telah memenuhi sebagian besar indikator yang ditetapkan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Adapun indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam serta melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi guna membangun semangat belajar serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu materi teks berita, beserta capaian serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia menunjukkan kesiapan dan keterampilan dalam membangun landasan awal pembelajaran yang baik. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif sejak awal pelajaran dimulai.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menunjukkan penguasaan materi dengan menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi didasarkan pada modul ajar serta buku panduan yang telah disediakan oleh pemerintah. Buku tersebut memuat langkah-langkah dan konsep penting terkait teks berita. Setiap siswa juga memiliki akses ke buku panduan yang tersedia di perpustakaan sekolah agar mereka dapat memahami serta menguasai kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat LKS yang telah dirancang secara ringkas berdasarkan buku panduan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Guru menjelaskan berbagai aspek penting dalam teks berita, termasuk definisi, ciri-ciri, unsur-unsur, serta kaidah kebahasaan yang terkait, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Agar siswa tetap fokus dan tidak merasa jenuh, pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan *ice breaking*. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi saja, tetapi juga melalui berbagai metode yang lebih menarik.

3. Kegiatan Penutup/Akhir

Pada tahap penutupan kegiatan pembelajaran, guru bahasa Indonesia melaksanakan beberapa langkah penting sebagai bagian dari proses mengakhiri pembelajaran dengan tertib dan bermakna. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan guru adalah merangkum kembali inti materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, dalam hal ini mengenai teks berita. Guru menyampaikan rangkuman berupa poin-poin penting dari pembelajaran hari itu dengan tujuan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibahas. Sebagai bagian akhir dari penutupan, guru memberikan arahan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pemberian informasi awal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu dan memiliki gambaran tentang pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Rahmad et al., (2024) menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara tatap muka, guru sudah menerapkan tahapan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang mencakup tiga tahapan kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Namun, meskipun secara umum pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan arahan kurikulum merdeka, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar masih sangat minim. Dalam pembelajaran yang diamati, guru hanya mengandalkan buku pegangan dan modul ajar sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Selain hasil observasi, wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang juga memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh pemahaman bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini tercermin dari bagaimana guru telah menguasai dan menjalankan seluruh tahapan pembelajaran dengan terstruktur serta menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar dan buku panduan yang tersedia. Namun, meskipun pembelajaran telah sesuai dengan standar kurikulum merdeka, terdapat

aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dengan penggunaan media yang lebih variatif, diharapkan pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dalam penerapan kurikulum merdeka ke depannya, penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, diketahui bahwa guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan. Dalam kurikulum merdeka, penilaian dilakukan dengan pendekatan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar. Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran yang telah diperoleh siswa serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Jika ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran, maka modul ajar akan dimodifikasi dan disesuaikan agar lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan tiga strategi utama dalam penilaian, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta latar belakang pemahaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil dari penilaian ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al., (2023) menyimpulkan bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga yaitu: penilaian awal pembelajaran atau diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi peserta didik di awal.

Dalam praktiknya, penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama, yakni penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk menilai capaian peserta didik, guru menggunakan berbagai metode penugasan, seperti tugas individu dan kelompok, praktik, proyek, tes lisan, serta tes tertulis. Semua bentuk asesmen yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 7 Padang

Dalam proses pembelajaran, guru tentu akan menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Setiap perubahan atau inovasi baru pasti akan menemui kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak ada perubahan yang dapat terjadi secara instan dan berjalan mulus tanpa proses adaptasi. Diperlukan waktu untuk menyesuaikan diri, dan kegagalan yang terjadi justru menjadi bagian dari proses menuju keberhasilan. Hal ini juga berlaku dalam

penerapan kurikulum merdeka, yang masih tergolong baru. Guru memerlukan waktu untuk beradaptasi agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi selama implementasi kurikulum merdeka. *Pertama.* diperlukannya proses adaptasi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang menuntut guru harus mampu memahami karakter setiap peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisha & Diah (2024) yang menyimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menentukan dan menerapkan metode pembalajaran dalam kelas. *Kedua*, beban administrasi yang cukup berat sehingga guru harus mampu menyeimbangi antara tugas administratif dan menciptakan pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyada et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa peningkatan beban administrasi guru menyebabkan beberapa dampak diantaranya mengurangi kolaborasi dan inovasi yang terhambat sehingga hal ini tentunya dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di dalam kelas, karena guru memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk mendalami metode serta strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa solusi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Salah satu solusi utama yang dilakukan adalah dengan mengikuti *workshop* atau lokakarya. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan sistem pembelajaran yang menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut serta memastikan bahwa penerapan kurikulum ini dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, para guru berupaya meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Solusi berikutnya yang diupayakan oleh para guru adalah melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik. Untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, guru di SMP Negeri 7 Padang juga berusaha untuk memperluas jaringan serta membangun relasi dengan guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan berbagi pengalaman atau *sharing session* ini menjadi sarana penting bagi para pendidik untuk saling bertukar informasi, berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi, serta mencari solusi terbaik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan. Perencanaan impelementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah direncanakan dengan baik, tetapi masih harus ada yang diperbaiki lagi. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah pertama, kompetensi inti. Kompetensi inti ini, perlu ditambahkan kegiatan refleksi bagi peserta didik.

Kedua, lampiran. Lampiran ini, perlu ditambahkan komponen yang belum disertakan, yaitu glosarium.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan observasi sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan pada aturan kurikulum merdeka. Materi pembelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan modul ajar dengan adanya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Ketiga, penilaian. Penilaian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa penilaian yang diberikan guru kepada siswa yaitu, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Keempat, Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan yang muncul selama penerapan kurikulum merdeka adalah guru mengikuti *workshop* untuk menambah pemahaman dan kreativitas dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, mereka juga berdiskusi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

Disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari aspek perencanaan, guru telah menyusun modul ajar secara sistematis dan sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran telah dibagi kedalam tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam aspek penilaian, guru melaksanakan asesmen berkelanjutan yang mencakup asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Adapun kendala yang dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka telah diatasi dengan berbagai upaya dan solusi yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aisha, Z., & Diah, W. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *06*(04), 1–16.

Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *3*(2), 102–108. https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192

Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 8–13. https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297

Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 29.

Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, *3*(2),394–408. https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617

Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 58–64. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974

Rahayu, S., Vianita, D., & Aditiya, S. (2021). *Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manjemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi*

Covid-19. *5*.

Rahmad, F., Abdullah, Ahiri, J., & Jumatin. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 1–13.

Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 238–244. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491

Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Vol. 5*(1), 146–151.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.

Taufiq, Andang, & Imansyah, M. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDKIMA)*, *02*(03), 48–54.

Triandini, R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Laila, Y. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur). *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, *3*(3), 9–15.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, TERAMPIL*, *9*(2), 163–177.